



Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM

Atik Maliyya¹, Azizatun Niswah², Umi Mahbubi Zakiyah³, Nurus Sobakh⁴
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: atik.maliyya@gmail.com¹, ninisazizatun@gmail.com², makhbubizakiyahumi@gmail.com³,
nurussobakh2020@gmail.com⁴.

Diterima: 01-05-2026 | Disetujui: 05-05-2026 | Diterbitkan: 07-05-2026

ABSTRACT

Cooperatives play a crucial role in supporting the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Cooperatives serve as collaborative platforms that can assist MSMEs in gaining access to capital, improving business capabilities, and expanding marketing networks. Through various services such as providing capital loans, business training, and management assistance, cooperatives can help MSMEs increase productivity and competitiveness. Furthermore, cooperatives can also stimulate economic growth in communities and improve the welfare of their members. Therefore, synergy between cooperatives and MSMEs is crucial for creating a strong and sustainable economy.

Keywords: Cooperatives; MSMEs; Capital; Economic empowerment.

ABSTRAK

Koperasi memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Koperasi berfungsi sebagai wadah kerja sama yang dapat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh akses permodalan, meningkatkan kemampuan usaha, serta memperluas jaringan pemasaran. Melalui berbagai layanan seperti pemberian pinjaman modal, pelatihan usaha, dan pendampingan manajemen, koperasi mampu membantu UMKM meningkatkan produktivitas dan daya saing. Selain itu, keberadaan koperasi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Oleh karena itu, sinergi antara koperasi dan UMKM sangat penting dalam menciptakan perekonomian yang kuat dan berkelanjutan.

Katakunci: Koperasi; UMKM; Permodalan; Pemberdayaan ekonomi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maliyya, A., Niswah, A., Zakiyah, U. M., & Sobakh, N. (2026). Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 1002-1011. <https://doi.org/10.63822/v9xa0y51>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses modal, rendahnya kemampuan manajerial, serta terbatasnya jangkauan pemasaran. Kondisi ini menyebabkan UMKM sulit berkembang dan bersaing, terutama di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga yang mampu membantu mengatasi permasalahan tersebut secara berkelanjutan.

Koperasi hadir sebagai salah satu solusi dalam mendukung perkembangan UMKM melalui prinsip kekeluargaan dan kerja sama. Koperasi tidak hanya menyediakan akses permodalan yang lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan formal, tetapi juga memberikan pelatihan, pendampingan usaha, serta membantu memperluas jaringan pemasaran. Beberapa penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa koperasi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM, meskipun masih terdapat kendala dalam pengelolaan dan pemanfaatannya secara optimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus pembahasan yang lebih komprehensif, yaitu tidak hanya membahas akses modal, tetapi juga mencakup peran koperasi dalam pengembangan keterampilan, perluasan pasar, serta peningkatan kesejahteraan anggota UMKM secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran koperasi dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan UMKM serta apa saja manfaat yang diperoleh UMKM dari keberadaan koperasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran koperasi serta mengidentifikasi manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan keberhasilan usaha mereka.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui definisi koperasi dan UMKM, dan menganalisis peran koperasi dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan UMKM.
2. Untuk mengetahui bagaimana koperasi membantu meningkatkan akses modal bagi UMKM.
3. Untuk mengkaji kontribusi koperasi dalam pengembangan keterampilan dan kapasitas usaha UMKM.
4. Untuk mengidentifikasi peran koperasi dalam memperluas jaringan pemasaran UMKM.
5. Untuk mengetahui manfaat dan keuntungan yang diperoleh UMKM dari keberadaan koperasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta temuan empiris terkait peran koperasi dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah dipublikasikan dalam berbagai sumber ilmiah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari buku teks, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi pemerintah, serta publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan diutamakan berasal dari sumber yang kredibel dan memiliki relevansi tinggi, baik dalam konteks nasional maupun internasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, jurnal terindeks SINTA, serta repositori akademik lainnya. Proses seleksi

sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria seperti kesesuaian topik, tahun publikasi, serta kualitas metodologi penelitian yang digunakan dalam sumber tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan peran koperasi dalam mendukung UMKM.

HASIL PEMBAHASAN

Koperasi adalah badan usaha yang melakukan aktivitas menurut asas koperasi sekaligus sebagai penggerak ekonomi kerakyatan dan asas kekeluargaan (Koperasi, 2022). Selain itu, koperasi sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada pembinaan partisipasi masyarakat dalam rangka memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi menurut asas kekeluargaan. Koperasi adalah badan usaha atau organisasi ekonomi rakyat yang dimiliki dan dioperasikan oleh anggota berdasarkan asas kekeluargaan dan prinsip demokrasi (Ramdhani, U. (2014). Selain sebagai badan usaha, koperasi juga memiliki dimensi sosial yang kuat karena berorientasi pada kepentingan bersama, bukan semata-mata keuntungan. Hal ini membedakan koperasi dari badan usaha lain seperti perusahaan swasta yang lebih berfokus pada profit. Dalam koperasi, setiap anggota memiliki hak suara yang sama tanpa memandang besar kecilnya modal yang dimiliki, sehingga menciptakan sistem yang lebih adil dan demokratis (Jurnal & Dan, 2025). Prinsip ini memungkinkan koperasi menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok ekonomi lemah yang seringkali tidak memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai alat pemerataan kesejahteraan. Tujuannya meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan bersama, dengan keanggotaan sukarela dan terbuka. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, koperasi dipandang sebagai instrumen strategis dalam menciptakan sistem ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Hal ini dikarenakan koperasi mampu menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini kurang terlayani oleh sistem ekonomi formal, seperti pelaku usaha mikro dan kecil di sektor informal. Keberadaan koperasi menjadi jembatan antara masyarakat dengan akses ekonomi yang lebih luas, sehingga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Dengan sistem kepemilikan bersama, koperasi mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata dan mengurangi dominasi pelaku ekonomi besar dalam pasar. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan ekonomi bagi anggotanya. Melalui berbagai kegiatan seperti rapat anggota, pelatihan, dan pengelolaan usaha bersama, anggota koperasi secara tidak langsung belajar mengenai manajemen, kepemimpinan, serta pengambilan keputusan ekonomi. Proses ini membentuk sumber daya manusia yang lebih kompeten dan mandiri dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang

Peran Koperasi Dalam Perekonomian

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia tentang Perkoperasian No. 17/2012 Pasal 1: “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi memiliki peran dalam perekonomian antara lain yaitu (Hutagalung & Batubara, 2021), 1. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Indonesia (Koperasi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Melalui kerja sama antar anggota, sumber daya ekonomi yang potensial dan terbatas diakui sebagai satu kesatuan. Hal ini memungkinkan pengembangan tingkat kekuatan yang lebih besar, membantu membentuk keberdayaan ekonomi anggota, dan meningkatkan kemampuan masyarakat secara keseluruhan. Kerjasama di dalam koperasi menciptakan peluang untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, memajukan ekonomi anggota, dan secara positif berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi). 2. Meningkatkan Demokrasi Ekonomi Indonesia (Koperasi, sebagai pelaku ekonomi terpenting dalam sistem perekonomian Indonesia, memiliki peran strategis dalam meningkatkan demokrasi ekonomi. Dengan melibatkan anggotanya dalam proses pengambilan keputusan, koperasi menciptakan ruang partisipasi yang lebih luas, sehingga membangun fondasi demokrasi ekonomi yang inklusif. Berbeda dengan karakteristik bisnis lainnya, koperasi memperhatikan faktor yang sangat penting bagi sistem perekonomian Indonesia, yaitu pendudukan). Lebih lanjut, koperasi juga berperan sebagai stabilisator ekonomi di tingkat lokal. Ketika terjadi krisis ekonomi, koperasi cenderung lebih tahan dibandingkan badan usaha lainnya karena berbasis pada kebutuhan anggota dan bukan spekulasi pasar. Koperasi dapat membantu menjaga perputaran ekonomi masyarakat dengan tetap menyediakan layanan simpan pinjam, distribusi barang, serta dukungan usaha bagi anggotanya. Peran ini sangat penting terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan akses ekonomi terbatas, di mana koperasi sering menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi masyarakat (Artikel, 2024; Nasution et al., 2024).

Sedangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan (Bengkalis-riau & Susie, 2018). Ketentuan Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil dan kemudian dilaksanakan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, dimana pengertian UKM adalah sebagaimana diatur Pasal 1 UU Nomor 9 tahun 1995 sebagai berikut (Bengkalis-riau & Susie, 2018) :

- 1) Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Menengah dan Besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil.

UMKM adalah salah satu aspek penting untuk mengembangkan perekonomian negara. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi digital, UMKM menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti persaingan dengan produk impor, perubahan perilaku konsumen, serta tuntutan inovasi yang terus meningkat (Saing et al., 2025). Banyak UMKM yang belum mampu beradaptasi dengan perkembangan ini karena keterbatasan sumber daya, baik dari segi modal, pengetahuan, maupun teknologi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk koperasi, pemerintah, dan sektor swasta, agar UMKM dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika ekonomi yang cepat berubah (Ilmu et al., 2024). Kegiatan usaha ini membantu pemerintah mengatasi kesenjangan ekonomi yang ada. Berikut peran UMKM terhadap perekonomian antara lain, sebagai penyedia lapangan kerja utama, pemerataan ekonomi dan pendapatan, meningkatkan devisa negara, pendorong inovasi dan kreativitas. UMKM memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan usaha besar, di antaranya fleksibilitas yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan cepat, serta kedekatan dengan kebutuhan pasar

lokal. Namun, di balik keunggulan tersebut, UMKM juga memiliki berbagai keterbatasan struktural, seperti keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap teknologi, serta minimnya kemampuan dalam manajemen usaha. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM yang sulit berkembang dan bertahan dalam jangka panjang, terutama ketika menghadapi tekanan ekonomi seperti inflasi, krisis, atau perubahan tren pasar. Di Indonesia, UMKM terbukti menjadi sektor yang paling tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi, seperti pada saat krisis moneter maupun pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar sebagai penopang perekonomian nasional. Oleh karena itu, penguatan UMKM melalui koperasi menjadi strategi yang sangat relevan, karena keduanya memiliki kesamaan nilai, yaitu berbasis pada ekonomi rakyat. Sinergi antara koperasi dan UMKM diharapkan mampu menciptakan sistem ekonomi yang lebih kuat, resilien, dan berkelanjutan.

Tujuan Di Dirikannya Koperasi Dalam Mendukung Kegiatan UMKM

Berikut ini ada beberapa tujuan di dirikannya koperasi dalam mendukung kegiatan UMKM, yaitu (Chasanah et al., 2024), 1) Memperkuat akses modal bagi UMKM (Salah satu tujuan dirikannya koperasi bagi UMKM adalah menjadi lembaga keuangan berbasis keanggotaan yang memudahkan akses modal usaha bagi pelaku ekonomi mikro, kecil, dan menengah. Koperasi dirancang untuk menyediakan skema pembiayaan yang lebih fleksibel dan prosedur pengajuan yang lebih sederhana dibandingkan lembaga keuangan formal konvensional, sehingga UMKM yang belum memiliki agunan besar atau laporan keuangan formal bisa tetap memperoleh dana untuk modal kerja, perluasan usaha, atau perbaikan peralatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi berhasil meningkatkan akses modal bagi UMKM melalui skema simpan pinjam dan pembiayaan yang lebih inklusif, sekaligus menyoroti pentingnya transparansi pengelolaan dana, perbaikan prosedur pengajuan, dan penguatan struktur keuangan internal koperasi agar fungsi pembiayaan bagi UMKM tetap berkelanjutan). Akses terhadap permodalan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan UMKM. Tanpa dukungan modal yang memadai, pelaku usaha akan kesulitan untuk mengembangkan usahanya, baik dalam hal peningkatan kapasitas produksi, inovasi produk, maupun perluasan pasar. Dalam hal ini, koperasi memiliki keunggulan karena mampu memberikan layanan pembiayaan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan anggota. Berbeda dengan lembaga perbankan yang cenderung menerapkan persyaratan ketat, koperasi lebih fleksibel dalam memberikan pinjaman, sehingga dapat menjangkau pelaku UMKM yang belum memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Lebih dari itu, koperasi juga dapat mengembangkan berbagai skema pembiayaan inovatif, seperti pembiayaan berbasis kelompok, sistem tanggung renteng, serta pembiayaan berbasis syariah. Skema ini tidak hanya memudahkan akses modal, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan solidaritas antar anggota. Dengan adanya sistem ini, risiko kredit macet dapat diminimalkan karena adanya kontrol sosial di antara anggota koperasi. Namun demikian, keberhasilan koperasi dalam menyediakan akses modal juga sangat bergantung pada kualitas pengelolaan internal koperasi itu sendiri. Koperasi yang dikelola secara profesional dan transparan akan lebih dipercaya oleh anggotanya, sehingga mampu menghimpun dana yang lebih besar untuk disalurkan kembali kepada anggota. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajemen koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung fungsi pembiayaan bagi UMKM. Selain memberikan pinjaman, koperasi juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha mikro yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta perencanaan keuangan jangka panjang (Jedeot et al., 2025). Melalui edukasi yang diberikan oleh koperasi, anggota dapat belajar mengelola keuangan secara lebih efektif sehingga usaha yang dijalankan

menjadi lebih stabil dan berkelanjutan. Literasi keuangan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan UMKM dalam jangka panjang. 2) Tujuan koperasi dalam penguatan penguasaan teknologi oleh UMKM (Koperasi juga didirikan dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota, termasuk dalam penguasaan teknologi dasar yang relevan dengan kegiatan UMKM. Dalam konteks UMKM, koperasi berperan sebagai penyelenggara pelatihan, penyedia bimbingan teknis, serta fasilitator pengenalan teknologi sederhana, seperti aplikasi pembukuan digital, sistem pencatatan keuangan, dan dasar-dasar pemasaran digital. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan teknologi dasar memang sudah diberikan, namun akses UMKM terhadap teknologi yang lebih canggih masih terbatas karena keterbatasan dana, infrastruktur, dan kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, salah satu arah tujuan koperasi yang diharapkan dari jurnal ini adalah mengembangkan program pelatihan teknologi yang lebih terstruktur, membangun kerja sama dengan pemerintah, perguruan tinggi, dan dunia usaha, serta menyediakan fasilitas akses teknologi yang lebih terjangkau bagi UMKM). Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada pencatatan keuangan, tetapi juga mencakup pemasaran digital, penggunaan media sosial, hingga pemanfaatan platform e-commerce. Koperasi dapat berperan sebagai penghubung antara UMKM dengan teknologi tersebut dengan menyediakan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan (Chasanah et al., 2024). Dengan adanya dukungan ini, UMKM dapat meningkatkan daya saingnya, menjangkau pasar yang lebih luas, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pelaku usaha menjalankan bisnisnya, mulai dari proses produksi hingga pemasaran. UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dibandingkan dengan yang tidak. Namun, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, rendahnya literasi digital, serta kurangnya fasilitas pendukung. Dalam hal ini, koperasi dapat berperan sebagai agen transformasi digital bagi UMKM. Koperasi dapat menyediakan pelatihan yang terstruktur mengenai penggunaan teknologi, seperti pemasaran melalui media sosial, penggunaan marketplace, hingga digitalisasi sistem keuangan. Selain itu, koperasi juga dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk menyediakan akses terhadap teknologi yang lebih canggih, seperti aplikasi manajemen usaha atau sistem pembayaran digital. Dengan adanya dukungan ini, UMKM tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga dapat memperluas jangkauan pasar hingga ke tingkat nasional bahkan internasional. Transformasi digital ini menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi modern. 3) Tujuan koperasi dalam memperluas dan menstabilkan pasar bagi UMKM (Agil Dzikrullah, A & Chasanah, U. (2024) menegaskan bahwa koperasi didirikan juga dengan tujuan membantu UMKM memperluas pasar dan memperkuat posisi tawar mereka di hadapan konsumen serta mitra usaha. Koperasi berperan sebagai fasilitator pemasaran kolektif, penghubung untuk pameran, distribusi, dan kerja sama dengan program pemerintah maupun platform digital, sehingga produk UMKM dapat dipasarkan dalam satu identitas koperasi atau “brand” bersama yang lebih mudah dikenal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi sudah berperan penting dalam membantu UMKM memperluas pasar, meskipun masih ada kendala terkait infrastruktur pemasaran, lemahnya branding, dan minimnya dukungan pemasaran yang sistematis. Rekomendasi jurnal ini adalah agar koperasi mengembangkan fasilitas pemasaran modern (misalnya galeri produk daring) dan memperkuat kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta untuk memperluas pangsa pasar dan memperkuat jaringan ekonomi berbasis UMKM). Selain itu, koperasi juga dapat membantu dalam membangun identitas merek (branding) bagi produk UMKM. Banyak produk UMKM yang sebenarnya

memiliki kualitas yang baik, namun kurang dikenal oleh masyarakat karena lemahnya strategi pemasaran (Yuliana et al., 2026). Dengan adanya koperasi, produk-produk tersebut dapat dipasarkan secara kolektif dengan identitas yang lebih kuat dan profesional. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk di pasar, tetapi juga memperkuat posisi tawar UMKM dalam menghadapi persaingan. Pemasaran merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Produk yang berkualitas tidak akan memberikan hasil maksimal jika tidak didukung oleh strategi pemasaran yang efektif. Banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya karena keterbatasan jaringan, kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran, serta minimnya akses terhadap platform distribusi. Koperasi dapat menjadi solusi dengan menyediakan sistem pemasaran kolektif yang memungkinkan produk anggota dipasarkan secara bersama-sama. Dengan cara ini, biaya pemasaran dapat ditekan dan jangkauan pasar menjadi lebih luas. Selain itu, koperasi juga dapat membantu dalam pengemasan produk, penentuan harga, serta strategi promosi yang lebih efektif. Di era digital, koperasi juga dapat memanfaatkan platform online untuk memasarkan produk anggotanya. Dengan membangun marketplace atau bekerja sama dengan platform e-commerce, koperasi dapat membantu UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas. Hal ini tentu akan meningkatkan peluang penjualan serta memperkuat posisi UMKM di pasar. 4) Tujuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota perekonomian lokal (Secara lebih luas, jurnal ini menegaskan bahwa koperasi didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota serta perekonomian lokal, di mana UMKM menjadi salah satu motor utama pertumbuhan. Dengan mendukung UMKM melalui akses modal, pelatihan teknologi, dan fasilitas pemasaran, koperasi berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta penguatan ekonomi rakyat berbasis keanggotaan. UMKM, yang banyak dimiliki oleh masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, dapat memanfaatkan layanan koperasi sebagai sarana peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan, karena koperasi menerapkan prinsip keanggotaan yang demokratis sehingga UMKM bukan hanya penerima layanan, tetapi juga pemilik dan pengambil keputusan dalam pengelolaan koperasi. Dengan demikian, tujuan pendirian koperasi dalam konteks UMKM adalah membangun ekonomi kolektif yang berkeadilan, berkelanjutan, dan inklusif, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh). Peningkatan kesejahteraan anggota koperasi tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial. Melalui koperasi, anggota dapat membangun hubungan sosial yang lebih erat, saling mendukung, serta menciptakan solidaritas dalam menghadapi berbagai tantangan usaha (Artikel, 2024). Hal ini menjadikan koperasi sebagai komunitas ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

Peran Koperasi Dalam Mendukung Keberhasilan UMKM

Peran koperasi dalam membantu perkembangan dan keberhasilan UMKM meliputi peningkatan akses modal, di mana koperasi menyediakan pembiayaan yang lebih fleksibel dibandingkan lembaga perbankan formal sehingga UMKM dapat membeli bahan baku, memperluas usaha, dan mengelola operasional dengan lebih baik; selain itu koperasi juga memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan melalui program pembelajaran yang membantu anggota dalam pengelolaan usaha, administrasi, dan penerapan teknologi dasar agar lebih efisien dan mampu bersaing; koperasi turut mendukung ekspansi pasar dan pemasaran dengan membantu memperluas jangkauan konsumen, menyediakan strategi promosi, serta memfasilitasi kerja sama antar pelaku usaha; tidak hanya itu, koperasi

Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM

(Maliyya, et al.)

berperan sebagai fasilitator pengetahuan dan jejaring yang memungkinkan anggota saling berbagi informasi, pengalaman, dan membangun kolaborasi bisnis; secara keseluruhan, peran ini berkontribusi pada pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan, meningkatkan produktivitas dan pendapatan, serta berdampak pada kesejahteraan anggota dan komunitas sekitarnya, di mana UMKM juga memperoleh berbagai manfaat seperti akses modal lebih mudah, bunga pinjaman lebih rendah, pelatihan dan pendampingan usaha, perluasan jaringan, kemudahan pemasaran produk, pembelian bahan baku lebih murah, peningkatan kesejahteraan melalui SHU, serta terciptanya rasa aman dan kebersamaan dalam menjalankan usaha (Al-hasyir et al., 2024).

Namun demikian, dalam implementasinya, peran koperasi dalam mendukung UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah lemahnya manajemen koperasi, kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Selain itu, masih banyak koperasi yang belum mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar, sehingga kurang optimal dalam memberikan layanan kepada anggotanya (Azzahrawani et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan, baik dari segi manajemen, sumber daya manusia, maupun dukungan kebijakan dari pemerintah. Pemerintah memiliki peran penting dalam memperkuat koperasi melalui regulasi yang mendukung, pemberian bantuan teknis, serta pengawasan yang efektif. Selain itu, kerja sama antara koperasi dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi dan sektor swasta juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan inovasi dan memperluas akses pasar bagi UMKM. Dengan sinergi yang baik antara berbagai pihak, diharapkan koperasi dapat berfungsi secara optimal sebagai pilar ekonomi kerakyatan yang mampu mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan (Pengembangan et al., 2025).

Meskipun memiliki peran yang sangat strategis, keberadaan koperasi dalam mendukung UMKM masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Salah satu kendala utama adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan koperasi, yang berdampak pada kurang optimalnya pelayanan kepada anggota. Selain itu, masih terdapat koperasi yang belum menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, sehingga menurunkan tingkat kepercayaan anggota. Dari sisi eksternal, tantangan juga datang dari persaingan dengan lembaga keuangan lain yang menawarkan layanan yang lebih cepat dan berbasis teknologi. Jika koperasi tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan ini, maka keberadaannya akan semakin terpinggirkan. Oleh karena itu, koperasi perlu melakukan inovasi, baik dalam sistem pelayanan maupun dalam pemanfaatan teknologi, agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan berbagai peran yang dimiliki, koperasi memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak dalam pengembangan UMKM di Indonesia. Namun, potensi tersebut hanya dapat terwujud apabila didukung oleh pengelolaan yang profesional, partisipasi aktif anggota, serta dukungan dari berbagai pihak. Sinergi antara koperasi, pemerintah, dan sektor swasta menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan UMKM. Ke depan, koperasi diharapkan tidak hanya berperan sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga sebagai pusat pengembangan usaha yang mampu memberikan layanan secara menyeluruh bagi anggotanya. Dengan demikian, koperasi dapat benar-benar menjadi pilar ekonomi kerakyatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan sistem kepemilikan bersama dan partisipasi anggota yang setara, koperasi mampu menciptakan pemerataan kesejahteraan serta menjadi sarana inklusi ekonomi, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. UMKM sendiri memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai penyedia lapangan kerja, pendorong pemerataan pendapatan, serta penggerak inovasi. Namun, dalam praktiknya, UMKM masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya penguasaan teknologi, serta lemahnya akses pasar. Oleh karena itu, keberadaan koperasi menjadi sangat relevan sebagai mitra strategis dalam mendukung perkembangan UMKM.

Peran koperasi dalam mendukung UMKM tercermin melalui berbagai aspek, yaitu penyediaan akses permodalan yang lebih inklusif dan fleksibel, peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan penguasaan teknologi, serta perluasan jaringan pemasaran melalui sistem kolektif. Selain itu, koperasi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota, serta memperkuat ekonomi lokal berbasis kebersamaan dan gotong royong. Meskipun demikian, implementasi peran koperasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya manajemen, kurangnya transparansi, rendahnya partisipasi anggota, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi dalam pelayanan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan kerja sama lintas sektor. Dengan pengelolaan yang profesional dan sinergi yang baik antara koperasi, pemerintah, dan sektor swasta, koperasi memiliki potensi besar untuk menjadi pilar utama dalam pengembangan UMKM dan penggerak ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hasyir, A. F., Salzabil, A. Z., Khairunnisa, K., Jannah, M., Islam, U., Sultan, N., Hasanuddin, M., Ekonomi, P., Syariah, P., & Keuangan, L. (2024). *DAMPAK KOPERASI SYARIAH PADA PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA SERANG : STUDI KASUS SEKTOR PERDAGANGAN DAN*. 2(2), 82–96. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v2i02.310>
- Ramdhani, U. (2014). *Manajemen Koperasi*.
- Lubis, R. I., Nasution, M. Z., & Rambe, R. (2025). *KONSEP PARTISIPASI ANGGOTA DALAM KOPERASI*. *Ekonom: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 74-78.
- Artikel, I. (2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Dinamika Keterlekatan Ekonomi : Hubungan UMKM dengan Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Pertumbuhan Usaha*. 4(1).
- Azzahrawaani, R., Amalia, P., Illahi, R. R., & Pramesti, A. C. (2024). *Analisis Peran Koperasi Multipihak Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*.
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, P. R., & Hasyim, H. (2024). *Peranan koperasi dalam perekonomian Indonesia*. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 522-530.
- Bengkalis-riau, K., & Susie, S. (2018). *Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. 29(1), 1–10.
- Chasanah, U., Sunan, U., Surabaya, G., & Modal, A. (2024). *Jurnal Investasi Islam Jurnal Investasi Islam*. 05, 667–686.
- Hutagalung, M. W. R., & Batubara, S. (2021). *Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia*. 7(03), 1494–1498.

- Batubara, S. (2021). Peran koperasi syariah dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1-5.
- Ilmu, J., Jie, E., & No, V. (2024). *Jurnal ilmu ekonomi (jie)*. 3(3), 81–97.
- Jedeot, A., Santi, F., Getah, C., June, T., & Anggraeni, A. Y. (2025). *Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro*. 7(1), 20–27.
- Maulida, D. R. W., Triyas, A. P. A., & Putri, H. L. (2024). Dinamika keterlekatan ekonomi: Hubungan UMKM dengan koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan pertumbuhan usaha. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 322-329.
- Jurnal, E., & Dan, E. (2025). *Ekonom : jurnal ekonomi dan bisnis*. 5.
- Arifin, A., Winarno, U., & Badrudin, A. (2025). Inovasi teknologi guna meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM dalam rangka ketahanan ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 145-158.
- Koperasi, M. (2022). *Manajemen koperasi*. 1–10.
- Carolin, V., Insan, N., Afila, D. R., & Malik, A. (2024). Tantangan dan peluang dalam sektor ekspor dan impor di era digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 81-97.
- Nasution, S., Hidayati, S., & Nasution, P. R. (2024). *As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal*. 3, 522–530. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.160>
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM: Meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 667-686.
- Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20-27.
- Pengembangan, S., Mikro, U., Menengah, D. A. N., Di, U., & Jambi, K. (2025). *Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama pembangunan nasional . Di Kota Jambi , sektor UMKM memiliki kontribusi signifikan Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi*. 2(1), 98–116.
- Khairunnisa, K., Al-Hasyir, A. F., Salzabil, A. Z., & Jannah, M. (2024). Dampak koperasi syariah pada pertumbuhan UMKM di Kota Serang: Studi kasus sektor perdagangan dan jasa. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(02), 82-96.
- Saing, D., Dalam, U., & Ketahanan, R. (2025). *Inovasi teknologi guna meningkatkan produktivitas dan daya saing umkm dalam rangka ketahanan ekonomi 1*. 17(2).
- Nada, D. S., Angraini, D., Devi, S. S., Febrian, A., & Ahsani, K. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA JAMBI. *ICONS: Islamic Economics Journal*, 2(1), 98-116.
- Yuliana, L., Apriyana, N., Sajili, M., Perkasa, D. H., & Pradana, D. B. (2026). *BARAKATI : Journal of Community Service Pelatihan Strategi Manajemen Merek Bagi UMKM Melalui Nama , Logo dan Desain Kemasan di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang BARAKATI : Journal of Community Service*. 4(c), 59–69.
- Azzahrawaani, R., Amalia, P., Krisyanto, R. R. I., & Pramesti, A. C. (2024). Analisis Peran Koperasi Multipihak Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 2(11).